

## ABSTRAK

**Muhammad Fahmi Sanusi** *Konstruksi Putusan Hakim Pengadilan Agama Garut Pada Perkara Pembatalan Perkawinan Karena Adanya Cacat Prosedur Pencatatan Perkawinan (Analisis Putusan Nomor : 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt)*

Pada perkara Pembatalan Perkawinan dengan putusan Nomor: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt Majelis Hakim dalam amar putusannya menyatakan bahwa Akta Nikah antara Pemohon dan Termohon tidak berkekuatan hukum tetap. Hal ini disebabkan karena adanya cacat prosedur pencatatan dan ditemukan fakta bahwa pada tanggal yang tercantum dalam Akta Nikah tidak ada akad nikah yang berlangsung pada tanggal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pembatalan perkawinan, menganalisis dasar pertimbangan hukum Hakim, mengetahui bagaimana konstruksi hukum yang digunakan Hakim, serta menganalisis bagaimana akibat hukum permohonan pembatalan perkawinan pada putusan Nomor: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt.

Penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis* untuk menganalisis isi putusan perkara pembatalan perkawinan karena adanya cacat prosedur pencatatan perkawinan dan dilakukan dengan pendekatan yuridis normatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian pada putusan Nomor: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt: 1) Prosedur pembatalan Perkawinan dilakukan sesuai dengan proses pengajuan gugatan perceraian sebagaimana diatur dalam Pasal 38 PP No. 9 Tahun 1975. 2) Pertimbangan Hukum yang digunakan oleh Majelis Hakim adalah dengan pertimbangan yuridis yaitu ketentuan Kompilasi Hukum Islam Pasal 17 ayat (1) dan (2) tentang pencatatan perkawinan serta Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2014 tentang biaya bedolan. Selain itu Hakim menggunakan pertimbangan empiris dengan memperhatikan azas kepastian hukum, kemanfaatan hukum dan keadilan. 3) Konstruksi Pemikiran Hakim terhadap putusan ini yaitu dengan dikabulkannya sebagian permohonan Pemohon dengan alasan adanya cacat prosedur yang mana hal ini belum pernah terjadi sebelumnya. jenis konstruksi konstruksi hukum yang dilakukan hakim adalah *Argument Per Analogi*, yaitu Majelis Hakim menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan perkara pembatalan perkawinan dalam putusan No. 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt.

Adapun bentuk konstruksi hukum dalam menyelesaikan perkara ini: *Pertama*, dikabulkannya sebagian permohonan Pemohon dimana majelis Hakim dalam amarnya tidak membatalkan perkawinan Pemohon dan Termohon, melainkan menyatakan bahwa Akta Nikah Pemohon dan Termohon tidak berkekuatan hukm, dikarenakan adanya cacat prosedur dalam Akta Nikah, sedangkan alasan dalam aturan Perundang-undangan cacat prosedur tidak termasuk kedalam alasan pembatalan perkawinan. *Kedua*, dalam persidangan ditemukan fakta bahwa tidak terjadi akad nikah pada tanggal yang tercatat dalam Akta Nikah antara Pemohon dan Termohon, oleh karena hal tersebut Majelis Hakim menganggap tidak ada perkawinan yang dibatalkan. *Ketiga*, oleh karena tidak ada akad nikah, sehingga tidak ada perkawinan yang dibatalkan maka Majelis Hakim dalam amar putusannya bukan membatalkan perkawinan Pemohon dan Termohon, melainkan menyatakan bahwa Akta Nikah Pemohon dan Termohon tidak berkekuatan hukum karena adanya cacat prosedur dalam pencatatan Akta Nikah. 4) Akibat hukum pada putusan No.4501/Pdt.G/2023/PA.Grt oleh karena dalam amarnya hakim menyatakan Akta Nikah Pemohon dan Termohon tidak berkekuatan hukum tetap atau tidak memiliki kekuatan hukum apapun, maka Akta Nikah tersebut dianggap tidak ada.

## ABSTRACT

**Muhammad Fahmi Sanusi** *Construction of the Garut Religious Court Judge's Decision in the Case of Marriage Annulment Due to Defects in Marriage Registration Procedures (Analysis of Decision Number: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt)*

*In the case of Marriage Annulment with decision Number: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt, the Panel of Judges in their decision stated that the Marriage Certificate between the Applicant and the Respondent had no permanent legal force. This was due to defects in the recording procedure*

and the fact that on the date stated in the Marriage Certificate, no marriage contract took place on that date.

This study aims to determine the procedure for marriage annulment, analyze the basis for the Judge's legal considerations, find out what legal construction the Judge uses, and analyze the legal consequences of the application for marriage annulment in decision Number: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt.

This study uses the Content Analysis method to analyze the contents of the decision on the annulment of marriage due to defects in the marriage registration procedure and is carried out with a normative legal approach. The data sources in this study were carried out through documentation studies, interviews and literature studies.

The results of the study on decision Number: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt: 1) The procedure for annulment of marriage is carried out in accordance with the divorce lawsuit filing process as regulated in Article 38 of PP No. 9 of 1975. 2) The legal considerations used by the Panel of Judges are with legal considerations, namely the provisions of the Compilation of Islamic Law Article 17 paragraphs (1) and (2) concerning marriage registration and Government Regulation No. 48 of 2014 concerning bedolan costs. In addition, the Judge uses empirical considerations by paying attention to the principles of legal certainty, legal benefits and justice. 3) The Judge's Thought Construction regarding this decision is by granting part of the Applicant's request on the grounds of procedural defects which has never happened before. The type of legal construction carried out by the judge is Argument Per Analogy, namely the Panel of Judges uses their reasoning power to resolve the case of annulment of marriage in decision No. 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt.

The form of legal construction in resolving this case: First, the Petitioner's petition was partially granted where the Panel of Judges in their ruling did not annul the marriage of the Petitioner and the Respondent, but stated that the Marriage Certificate of the Petitioner and the Respondent had no legal force, due to a procedural flaw in the Marriage Certificate, while the reasons in the Legislation for procedural flaws are not included in the reasons for annulment of marriage. Second, in the trial it was found that there was no marriage contract on the date recorded in the Marriage Certificate between the Petitioner and the Respondent, therefore the Panel of Judges considered that no marriage was annulled. Third, because there was no marriage contract, so no marriage was annulled, the Panel of Judges in their ruling did not annul the marriage of the Petitioner and the Respondent, but stated that the Marriage Certificate of the Petitioner and the Respondent had no legal force due to a procedural flaw in the recording of the Marriage Certificate. 4) The legal consequences of decision No. 4501/Pdt.G/2023/PA.Grt because in his ruling the judge stated that the Applicant and Respondent's Marriage Certificate had no permanent legal force or did not have any legal force, then the Marriage Certificate was deemed non-existent.

### خلاصة

محمد فهمي السنوسي بناء قرار قاضي المحكمة الشرعية في جاروت في قضية فسخ الزواج لوجود عيوب في إجراءات تسجيل الزواج) تحليل القرار رقم: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt  
في حالة فسخ الزواج بالقرار رقم: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt، ذكرت هيئة القضاة في قرارها أن شهادة الزواج بين مقدم الالتماس والمدعى عليه ليس لها قوة قانونية دائمة. وذلك بسبب عيوب في إجراءات التسجيل، وحقيقة أنه في التاريخ المذكور في شهادة الزواج لم يكن هناك عقد زواج في ذلك التاريخ.  
يهدف هذا البحث إلى معرفة ماهية إجراء فسخ الزواج، وتحليل أسس الاعتبارات القانونية للقاضي، ومعرفة البناء القانوني الذي يستخدمه القاضي، وتحليل الآثار القانونية المترتبة على طلب فسخ الزواج في القرار رقم: 4502/Pdt.G/2023/PA.Grt.

يستخدم هذا البحث أسلوب تحليل المحتوى لتحليل محتوى القرارات في قضايا فسخ الزواج بسبب عيوب في إجراءات تسجيل الزواج ويتم إجراؤه باستخدام المنهج القانوني المعياري. وكانت مصادر البيانات في هذا البحث دراسات التوثيق والمقابلات والدراسات الأدبية.

نتائج البحث عن القرار رقم: **Pdt.G/2023/PA.Grt: 1** 4502/تتم إجراءات فسخ الزواج وفق إجراءات رفع دعوى الطلاق المنصوص عليها في المادة 38 ق. 9 لسنة 1975. 2) الاعتبارات القانونية التي تستخدمها هيئة القضاة هي اعتبارات قانونية، وهي أحكام مجمع الشريعة الإسلامية المادة 17 الفقرتين (1) و (2) بشأن تسجيل الزواج واللائحة الحكومية رقم. قانون رقم 48 لسنة 2014 في شأن رسوم البدلان وفضلاً عن ذلك، يستخدم القضاة الاعتبارات التجريبية من خلال الاهتمام بمبادئ اليقين القانوني والمنفعة القانونية والعدالة. 3) بناء رأي القاضي في هذا القرار، أي بالموافقة على جزء من طلب المدعي على أساس وجود خلل إجرائي، وهو ما لم يحدث من قبل. إن نوع البناء القانوني الذي يقوم به القاضي هو الحجة بالقياس، أي أن هيئة القضاة تستخدم سلطتها الاستدلالية لحل قضية فسخ الزواج في القرار رقم 100 لسنة 2018.

**/Pdt.G/2023/PA.Grt. 4502**

وأشكال البناء القانوني في حل هذه القضية هي: أولاً، تمت الموافقة على جزء من طلب الملتمس حيث لم تقم هيئة القضاة في حكمها بإبطال زواج الملتمس والمدعى عليه، ولكنها ذكرت أن شهادة زواج الملتمس والمدعى عليه ولم يكن لها قوة قانونية، وذلك لوجود عيوب إجرائية في شهادة الزواج، بينما الأسباب في اللوائح التشريعية، لا تدخل العيوب الإجرائية في أسباب إبطال الزواج. ثانياً، أثناء المحاكمة، تم اكتشاف عدم وجود عقد زواج في التاريخ المسجل في شهادة الزواج بين المدعي والمدعى عليه، ولهذا السبب اعتبرت هيئة القضاة أنه لم يتم فسخ أي زواج. ثالثاً، نظراً لعدم وجود عقد زواج، وبالتالي لم يتم إبطال أي زواج، لم تبطل هيئة القضاة في قرارها زواج الملتمس والمدعى عليه، ولكنها ذكرت بدلاً من ذلك أن شهادة زواج الملتمس والمدعى عليه ليس لها قوة قانونية مستحقة لعيوب إجرائية في تسجيل وثيقة الزواج. 4) التبعات القانونية للقرار رقم **Pdt.G/2023/PA.Grt 4501** هي أن القاضي ذكر في حكمه أن شهادة زواج المدعي والمدعى عليه ليس لها قوة قانونية دائمة أو ليس لها أي قانوني القوة، اعتبرت شهادة الزواج غير موجودة.

